

PENDALAMAN DAN PENGEMBANGAN MATERI PAI BIDANG AL-QUR'AN HADITS (SEMESTER GANJIL)

Haris Fakhri¹, Mahyuddin Barni²

harisfakhri1984@gmail.com¹, mahyuddinbarni@yahoo.com²

UIN Antasari Banjarmasin

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran penting di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berperan dalam membentuk pemahaman dan pengamalan agama Islam bagi peserta didik. Salah satu bidang PAI yang perlu mendapat perhatian khusus adalah Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan mengembangkan materi PAI bidang Al-Qur'an Hadits di MTs semester ganjil. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, tinjauan pustaka/search library, serta analisis dokumen kurikulum dan buku teks pada siswa kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI bidang Al-Qur'an Hadits di MTs semester ganjil masih perlu didalami dan dikembangkan. Beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian adalah: Pengembangan materi Al-Qur'an Hadits pada siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah) memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Materi Al-Qur'an Hadits mengandung nilai-nilai moral dan etika yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya sekedar menghafal teks, tetapi juga harus memperhatikan konteks dan makna dari setiap Al-Qur'an dan Hadits yang diajarkan. Hal ini akan membantu siswa memahami Al-Qur'an dan Hadits secara utuh, sehingga mereka dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pendalaman dan pengembangan materi PAI bidang Al-Qur'an Hadits di MTs semester ganjil sangat diperlukan. Di dalam Al-Qur'an, ada tiga fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Bukti kebenaran Al-Qur'an dikemukakan dalam bentuk tantangan yang sifatnya bertahap. Pengembangan materi kualifikasi Hadis menjadi salah satu hal yang penting dalam pembelajaran Hadis. Kualifikasi Hadis merujuk pada metode dan teknik untuk mengevaluasi kesahihan dan keotentikan sebuah Hadis. Materi kualifikasi Hadis harus dikembangkan secara teliti dan berkelanjutan agar siswa dapat memahami metode dan teknik yang tepat untuk menilai kesahihan sebuah Hadis. Dalam pengembangan materi kualifikasi Hadis, perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar dan metode-metode yang diterapkan oleh para ulama Hadis. Selain itu, materi kualifikasi Hadis juga harus disesuaikan dengan level pemahaman siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka secara bertahap dan terukur.

Kata kunci: Pendalaman, Pengembangan, Materi PAI, Al-Qur'an Hadits, MTs, Semester Ganjil.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) is an important subject in Madrasah Tsanawiyah (MTs) that plays a role in shaping the understanding and practice of Islam for students. One of the PAI fields that needs special attention is Al-Qur'an Hadith. This study aims to explore and develop PAI materials in the field of Al-Qur'an Hadith in odd semester MTs. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Data were collected through observation, literature review/library search, and analysis of curriculum documents and textbooks for 2013 curriculum students. The results showed that the PAI material in the field of Al-Qur'an Hadith in odd semester MTs still needs to be explored and developed. Some aspects that need attention are: The development of Al-Qur'an Hadith material in MTs (Madrasah Tsanawiyah) students has an important role in strengthening students' understanding of Islamic teachings. Al-Qur'an Hadith material contains moral and ethical values that are very important for everyday life. So that learning Al-Qur'an Hadith is not just memorising text, but also must pay attention to the context

and meaning of each Al-Qur'an and Hadith taught. This will help students understand the Qur'an and Hadith as a whole, so that they can take the wisdom and moral values contained therein. Based on the results of the study, it is concluded that the deepening and development of PAI material in the field of Al-Qur'an Hadith in odd semester MTs is very necessary. In the Qur'an, there are three functions as guidance. The Qur'an is a guide for humans in general, a guide for the pious, and a guide for those who believe. Evidence of the truth of the Qur'an is presented in the form of a gradual challenge. The development of Hadith qualification materials is one of the important things in Hadith learning. Hadith qualification refers to the methods and techniques to evaluate the validity and authenticity of a Hadith. Hadith qualification materials must be developed carefully and continuously so that students can understand the proper methods and techniques to assess the validity of a Hadith. In developing Hadith qualification materials, it is necessary to pay attention to the basic principles and methods applied by Hadith scholars. In addition, Hadith qualification materials must also be adjusted to the students' level of understanding, so that students can develop their understanding gradually and measurably.

Keywords: Deepening, Development, PAI Materials, Al-Qur'an Hadith, MTs, Odd Semester.

PENDAHULUAN

Secara etimologi, kata “Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata “Pedagogia” yang terdiri dari dua kata dasar: “paidos” yang berarti “anak” dan “agogos” yang berarti “membimbing” atau “memimpin”. Dengan demikian secara etimologis, pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau proses membimbing atau memimpin anak-anak menuju kedewasaan dan pemahaman. Dalam konteks yang lebih luas, pedagogi tidak hanya terbatas pada anak-anak, tetapi juga mencakup proses pembelajaran sepanjang hayat bagi semua individu. Secara terminologi pendidikan didefinisikan dengan upaya yang terencana serta sadar dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuannya adalah untuk mencapai kekuatan spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, pembentukan akhlak mulia, dan penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan dengan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan untuk mendewasakan manusia, termasuk pembentukan karakter dan keterampilan yang komprehensif.

Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan Indonesia, mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan moral, kecerdasan pikiran, dan kesehatan jasmani anak-anak agar mereka dapat memperbaiki diri dan hidup secara harmonis dengan sesama manusia. Baginya, pendidikan merupakan proses membimbing semua potensi alami yang dimiliki anak-anak agar mereka mencapai keamanan dan kebahagiaan yang maksimal. Kesimpulannya, pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, intelektual, dan fisik secara holistik. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu yang seimbang dalam aspek moral, intelektual, dan fisik agar mereka dapat berperan secara positif dalam masyarakat dan mencapai kebahagiaan dalam kehidupan. Pendekatan ini menekankan pentingnya memperlakukan anak sebagai individu yang unik dengan potensi bawaan yang harus dikembangkan secara menyeluruh.

Mata pelajaran merupakan unit pembelajaran yang disusun dalam kurikulum dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Di dalam setiap mata pelajaran, terdapat bahan ajar yang berisi informasi, konsep, prinsip, dan keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa. Bahan ajar ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tertentu yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bahan ajar membantu siswa memahami materi

pelajaran secara lebih mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat terjadi dengan cara melakukan pencarian terhadap rujukan buku dan kemudian menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan keseharian, oleh karenanya proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan efisien dan efektif.

Sudah menjadi tugas bagi seorang guru di sekolah untuk dapat mengembangkan materi ajar sesuai dengan ilmu pengetahuan dalam mata pelajarannya. Dengan mengembangkan materi ajar diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam serta dapat mengaplikasikan ilmu yang ia dapat dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pemilihan konten materinya. Penulis akan mengkaji pengembangan materi pelajaran PAI Al-Qur'an Hadits kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bab 1 tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidupku. Pengembangan materi ajar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang harus dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan materi Al-Qur'an Hadits pada siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah) memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Materi Al-Qur'an Hadits mengandung nilai-nilai moral dan etika yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya sekedar menghafal teks, tetapi juga harus memperhatikan konteks dan makna dari setiap Al-Qur'an dan Hadits yang diajarkan. Hal ini akan membantu siswa memahami Al-Qur'an dan Hadits secara utuh, sehingga mereka dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya.

METODE PENELITIAN

Objek studi ini adalah buku pendidikan Al-Qur'an Hadits Kelas VII MTs untuk siswa, yaitu penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, tinjauan pustaka/search library, serta analisis dokumen kurikulum dan buku teks Al-Qur'an Hadits Kelas VII pada siswa kurikulum 2013 semester ganjil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI bidang Al-Qur'an Hadits di MTs semester ganjil masih perlu didalami dan dikembangkan. Beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian adalah: Pengembangan materi yang kontekstual dan aplikatif, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengamalkan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari, Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, Peningkatan kompetensi guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadits, sehingga dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif dan efisien. Isi metode kajian teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini dikumpulkan melalui metode studi pustaka/library research dan penelitian ini berfokus pada penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggali literature-literatur terkait yang relevan dengan topik penelitian ini. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku paket pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kurikulum 2013, jurnal, artikel, dan website. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh.

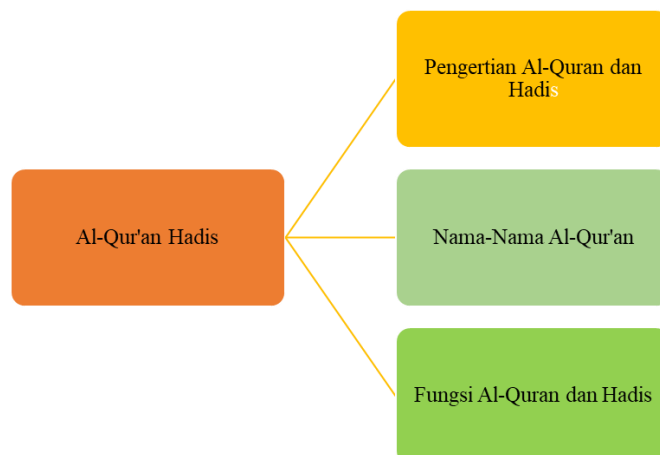
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Inti dan Dasar pada Materi Al-Qur'an dan Hadis

Tabel 1.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menerima al-Qur`an dan hadis sebagai pedoman hidup manusia
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberadaanya	Menjalankan sikap tanggung jawab dalam berperilaku
Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Memahami kedudukan dan fungsi al-Qur`an hadis dalam Islam
Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	Menyajikan kesimpulan tentang kedudukan dan fungsi al-Qur'an hadis dalam Islam

2. Peta Konsep



3. Materi Al-Qur'an

Pendalaman Pada materi PAI bidang Al-Qur'an Hadis di MTs Kelas VII Semester Ganjil terdapat 3 bab yaitu:

BAB I : AL-QUR'AN DAN HADIS PEDOMAN HIDUPKU (Pengertian Al-Qur'an, Nama-nama lain Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an, Pengertian Hadis, Fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an dan Hadis).

BAB II : MERENUNGKAN KEKUASAAN ALLAH SWT DAN MENGGAPAI RAHMATNYA (Isi Kandungan QS.As-Syams (91):1-10, Isi Kandungan QS.Ali-Imron (3): 190, Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah).

BAB VI : MENGGAPAI RIDHA ALLAH SWT DENGAN SIKAP DERMAWAN DAN MENGHINDARI KIKIR ((Isi Kandungan QS.Al-Lail (92):1-7, Isi Kandungan QS.Al-Lail (92):8-11).

Adapun kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) Al-Qur'an Hadis di MTs Kelas VII Semester Ganjil, yaitu:

Tabel 2.

Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)	Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)	Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	1. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar			
1.4 Menerima Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup manusia	2.4 Menjalankan sikap tanggung jawab dalam berperilaku	3.4 Memahami kedudukan dan fungsi Al-Qur'an hadis dalam Islam	4.4 Menyajikan kesimpulan tentang kedudukan dan fungsi Al-Qur'an hadis dalam Islam
Menerima kekuasaan dan rahmat Allah SWT. Sesuai QS. asy-Syams : 1-10 dan QS. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah	Menghayati sikap disiplin dalam menjalankan ke kewajiban	Menganalisis isi kandungan QS. as-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah tentang kekuasaan dan rahmat Allah SWT.	1Men Mendemonstrasikan hafalan QS. as-Syams(91): 110,QS. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah 2 Mengolah fenomena sosial dan alam sebagai bukti kekuasaan Allah sebagaimana dalam QS. as-Syams (91): 110,

			QS. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt.
1.6 Menerima bahwa Allah Swt. mencintai orang yang pemurah dan membenci orang yang kikir	Menjalankan sikap peduli kepada masyarakat	3.6 Menganalisis isi kandungan QS. al-Lail (92): 1-11 dan hadis Hadis Riwayat Muslim dari Abu Hurairah, Hadis Riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah tentang sifat pemurah dan menjauhi sifat kikir	1 Mendemonstrasikan hafalan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah 2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan QS. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah dengan fenomena sosial dan menyajikannya secara lisan atau tulisan

Berdasarkan buku Al-Qur'an Hadis MTs yang telah diterbitkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia tahun 2020, terdapat beberapa bahasan yang akan dibahas pada buku ini, yakni diantaranya:

1) Pengertian Al-Qur'an

Menurut cendikiawan muslim Qurasih Shihab, Kata al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang berarti membaca dan kata dasarnya adalah qur'an yang berarti bacaan. Huruf Alif pada kata Qur'an, lanjut Quraish Shihab mengandung arti kesempurnaan. Dengan demikian al- Qur'an adalah bacaan yang sempurna. Tidak hanya sempurna akan kandungannya, namun juga redaksi serta petunjuknya. Secara istilah, para ulama memberikan pengertian bahwa al-Qur'an adalah Kalamullah, yang menjadi mu'jizat yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad Saw, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya dinilai sebagai ibadah.

2) Pengertian Hadis

Secara bahasa, hadis artinya baru, tidak lama, ucapan pembicaraan, cerita. Menurut para ulama, hadis merupakan sinonim dari sunah yaitu setiap sesuatu yang diriwayatkan atau dinisbahkan kepada diri Rasulullah Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, dan penetapan, sifat atau perjalanan nabi baik sebelum atau sesudah diutus menjadi rasul.

a. Perkataan

Yang dimaksud dengan perkataan adalah segala perkataan yang pernah diucapkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam berbagai bidang, seperti bidang syariah, akhlaq, aqidah, pendidikan dan sebagainya.

b. Perbuatan

Perbuatan adalah penjelasan-penjelasan praktis Nabi Muhammad Saw. Terhadap peraturan-peraturan syara' yang belum jelas teknis pelaksanaannya. Seperti halnya jumlah

rakaat, cara mengerjakan haji, cara berzakat dan lain-lain. Perbuatan nabi yang merupakan penjelas tersebut haruslah diikuti dan dipertegas dengan sebuah sabdanya.

c. Taqirir

Taqirir adalah keadaan beliau yang mendiamkan atau tidak mengadakan sanggahan dan reaksi terhadap tindakan atau perilaku para sahabatnya serta menyetujui apa yang dilakukan oleh para sahabatnya itu.

d. Sifat, Keadaan dan Himmah (keinginan) Rasulullah

Sifat-sifat, dan keadaan himmah Nabi Muhammad Saw. adalah merupakan komponen hadis yang meliputi:

- 1) Sifat-sifat Nabi yang digambarkan dan dituliskan oleh para sahabatnya dan para ahli sejarah baik mengenai sifat jasmani ataupun moral/akhlaknya.
- 2) Silsilah (nasab), nama-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para sejarawan.
- 3) Himmah (keinginan) Nabi untuk melaksanakan suatu hal, seperti keinginan beliau untuk berpuasa setiap tanggal 9 Muharram: Ketika Rasulullah saw. berpuasa pada hari asyura dan memerintahkan kaum muslimin berpuasa, mereka (para shahabat) berkata: "Ya Rasulullah ini adalah hari yang diagungkan Yahudi dan Nasrani". Maka Rasulullah Saw. pun bersabda: "Jika tahun depan kita bertemu dengan bulan Muharram, kita akan berpuasa pada hari kesembilan (tanggal sembilan)." (H.R. Bukhari dan Muslim)

3) Nama-Nama Al-Qur'an

Allah Swt. menyebut al-Qur'an dengan berbagai macam sebutan. Di dalam al-Qur'an banyak kita temukan sebutan itu, di antaranya adalah al- Kitab atau Kitab Allah, dapat kita temukan di dalam QS. al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (QS. al-Baqarah [2]:2).

Allah Swt. juga menyebut al-Qur'an dengan al-Furqan, sebutan ini dapat kita temukan di dalam QS. al-Furqan ayat 1 :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

“Maha Suci Allah yang telah menurunkan al-Furqaan (yaitu Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”. (QS. al- Furqan [25]:1)

4. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an, ada tiga fungsinya sebagai petunjuk. Al- Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Jadi al- Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum. Al-Qur'an al-Karim adalah kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah. Al- Qur'an menghapus kitab Taurat, Zabur, Injil dan seluruh kitab yang diturunkan sebelumnya. al-Qur'an adalah sebagai hakim atau standar untuk menentukan benar tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam kitab-kitab sebelumnya. oleh karena itu, tidak ada kitab-kitab yang diturunkan sebelum al-Qur'an yang masih berlaku setelah al-Qur'an diturunkan.

Allah Ta'ala berfirman di dalam quran surat al-Maidah ayat 48:

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ

فِي مَا أَنْتُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur‘an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai hakim terhadap kitab-kitab yang lain itu, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu.”(QS. al-Maidah [5]: 48)

1) Bagi Kehidupan Manusia.

Allah Swt. menciptakan manusia di muka bumi dijadikan sebagai Khalifah (pemimpin, pengatur). Agar manusia dapat melaksanakan misi tersebut dengan baik, Allah Swt. menurunkan al-Qur‘an sebagai panduan. Fungsi-fungsi al-Qur‘an bagi kehidupan manusia dapat diketahui dari nama- nama lain al-Qur‘an itu sendiri. Setiap nama al-Qur‘an, memiliki arti yang menunjukkan fungsi dari Al-Qur‘an tersebut, misalnya al-Huda (petunjuk), al- Furqan (pembeda), dan lain-lain.

Al-Huda (Petunjuk) Dalam al-Qur‘an ada tiga posisi al-Qur‘an yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur‘an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum QS. al-Baqarah: 185, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa QS. al- Baqarah: 2, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

Al-Furqon (Pembeda), fungsi al-Qur‘an sebagai pembeda adalah al- Qur‘an dapat membedakan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah QS. al-Baqarah: 185. Di dalam al-Qur‘an dijelaskan beberapa hal mengenai yang boleh dilakukan atau yang baik, dan yang tidak boleh dilakukan atau yang buruk.

5. Fungsi Hadis terhadap Al-Qur‘an

Fungsi hadis terhadap Al-Qur‘an meliputi empat fungsi pokok, yaitu:

a. Memperkuat/menguatkan dan menegaskan hukum yang terdapat dalam al-Qur‘an.

Dalam hal ini, hadis mengulang perintah atau larangan yang sudah disebutkan di dalam al-Qur‘an. Misalnya, Rasulullah SAW. memerintahkan untuk melaksanakan puasa, Perintah melaksanakan puasa sudah ada di dalam al- Qur‘an, sehingga dalam hal ini hadis sifatnya mempertegas perintah yang telah ada di dalam al-Qur‘an (QS. al-Baqarah (2): 183)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (QS. al- Baqarah (2): 183)

Hadis Rasulullah, diantaranya:

قَالَ أَخْبَرَنِي مَا فَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنَ الصِّيَامِ فَقَالَ ﷺ : شَهْرَ رَمَضَانَ، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ شَيْئًا.

Sahabat bertanya: “Kabarkan kepada saya apa yang diwajibkan bagi saya untuk puasa?” Nabi Saw. menjawab: “Puasa bulan Ramadhan, kecuali jika engkau berpuasa sunah” (HR Al-Bukhari)

b. Menguraikan/menjelaskan dan merincikan ayat yang global (mujmal), Banyak ayat (perintah/larangan) Al-Qur‘an yang sifatnya masih umum, belum terinci.

Al-Qur‘an memerintahkan untuk mengerjakan suatu perbuatan, namun belum ada ayat yang menjelaskan bagaimana cara melaksanakannya. Sehingga perintah yang ada belum bisa dilaksanakan. Misalnya, perintah melaksanakan Shalat. Perintah melaksanakan shalat ini diperintahkan dalam (QS. al-Baqarah (2): 83) dan di beberapa surah dan ayat yang lain. namun tidak ada satu pun ayat dalam al-Qur‘an yang menjelaskan bagaimana cara melaksanakan shalat. Tata cara pelaksanaan Shalat secara lengkap diajarkan dan

dicontohkan langsung oleh Rasulullah Saw. sebagaimana sabdanya :

صلوا كما رأيتموني أصلي

“Shalatlah kalian semua sebagaimana kalian lihat aku shalat”, (HR. Bukhari).

c. Menetapkan dan mengadakan hukum yang tidak disebutkan di dalam Al- Qur'an.

Dalam hal ini, Hukum yang ada adalah merupakan produk hadis/sunah yang tidak ditunjukkan oleh Al-Qur'an. Misalnya, haram memakan burung yang berkuku tajam, haram memakai cincin emas dan kain sutra bagi laki-laki dan lain- lain.

كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ فَأَكْلُهُ حَرَامٌ

“Setiap binatang buas yang bertaring, maka memakannya adalah haram.” (HR.Muslim).

d. Membatasi keumuman ayat Al-Qur'an.

Banyak perintah di dalam al-Qur'an yang mengisyaratkan berlaku secara umum, seluruh manusia/Umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, besar maupun kecil, sehat maupun sakit, sedang bepergian maupun di rumah, dan lain- lan. Rasulullah Saw. mengecualikan (menghususkannya). Misalnya, Allah Swt. memerintahkan seluruh orang beriman untuk melaksanakan Shalat Jum'at, (QS.al-Jum'ah: 9):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تُوذِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (QS. al- Jum'ah [62] :9).

Berdasar ayat tersebut, Shalat Jumat merupakan kewajiban bagi seorang muslim, baligh, berakal dan mukim, tanpa kecuali. Bahkan Rasul Saw. memberikan ancaman bagi orang yang meninggalkan Shalat Jumat dengan dianggap kelompok yang mengingkari agama. Kemudian, adakah kekhususan/pengecualian bagi orang tertentu, sehingga diperbolehkan meninggalkan shalat Jumat? Jawabnya, ada. di dalam hadis riwayat Abu Daud dijelaskan:

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ إِلَّا أَرْبَعَةً: عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ.

“Jum'at adalah kewajiban bagi setiap Muslim kecuali empat orang:hamba sahaya yang dimiliki, perempuan, anak kecil, dan orang sakit,” (HR Abu Daud).

Hal demikian itu terjadi atas kehendak Allah Swt. bahwa Rasulullah Saw. Diutus untuk menyampaikan dan memberikan penjelasan al-Qur'an kepada umat manusia agar mudah dipahami dan merenungkan isi kandungannya. Sebagaimana firmanNya di dalam QS. an-Nahl: 44.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزَّبْرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (QS. an-Nahl: 44).

6. Fungsi Al-Qur'an dan Hadis dalam Islam

- Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt. Kitab al-Qur'an sebagai penyempurna dari kita-kitab Allah SWT. yang pernah diturunkan sebelumnya (Zabur, Taurat, dan Injil). Kitab-kitab Allah SWT. sebelumnya ditujukan hanya pada umat pada zaman tertentu saja, berbeda dengan al-Qur'an yang digunakan oleh manusia siapapun sampai akhir zaman.
- Sebagai sumber hukum pertama dan utama dalam Islam.
- Hadis merupakan sumber hukum kedua ajaran Islam setelah al-Qur'an.

d. Hadis merupakan rujukan umat Islam dalam memahami syariat.

7. Pengembangan Materi Al-Qur'an

1) Al-Qur'an Kitab yang Universal

Al-Qur'an tidak mengkhususkan pembicaraannya kepada bangsa tertentu, seperti bangsa Arab atau kelompok tertentu, seperti kaum muslimin. Akan tetapi, ia berbicara kepada seluruh manusia, baik umat Islam maupun non-Islam, termasuk orang-orang kafir, musyrik, ahli kitab, Yahudi, Bani Israil, maupun Nasrani. Al-Qur'an memberi hujjah kepada mereka dan mengajak untuk menerima ajaran-ajarannya. Al-Qur'an menyeru kepada semua penghuni alam tanpa membedakan status dan golongan, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Şhad Ayat 87:

إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

Artinya: "Al Quran ini tidak lain hanyalah peringatan bagi semesta alam"

2) Al-Qur'an Kitab Yang Abadi

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ (41) لَا يَأْتِيهِ الْبُطْلُ مِنْ

بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفَةٍ تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ (42)

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang abadi sepanjang zaman. Suatu perkataan yang sepenuhnya benar dan sempurna maka tidak mungkin ia terbatas oleh zaman. Al-Qur'an telah menegaskan kesempurnaan perkataannya ini sebagai berikut:

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Quran ketika Al Quran itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya Al Quran itu adalah kitab yang mulia. Yang tidak datang kepadanya (Al Quran) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji".(Q.S Fussilat/41: 41-42).

3) Al-Qur'an Mengandung Kebenaran

Al-Qur'an menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam bentuk tantangan yang sifatnya bertahap.

- a. Al-Qur'an menantang siapa pun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman sebagai berikut :

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ

Artinya: Maka cobalah mereka membuat yang semisal dengannya (Al- Qur'an) jika mereka orang-orang yang benar. (Q.S. at-Tür/52:34)

- b. Al-Qur'an menantang mereka yang meragukannya untuk menyusun sepuluh surah semacam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman sebagai berikut:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ وَادْعُوا مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Bahkan, mereka mengatakan, "Dia (Muhammad) telah membuat-buat Al-Qur'an itu." Katakanlah, "(Kalau demikian), datangkanlah sepuluh surah semisal dengannya (Al-Qur'an) yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja di antara kamu yang sanggup selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (Q.S. Hüd/11:13).

- c. Al-Qur'an menantang mereka yang meragukannya untuk menyusun satu surah saja semacam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman sebagai berikut:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَلَعْتُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Apakah pantas mereka mengatakan, "Dia (Muhammad) yang telah membuat- buatkannya?" Katakanlah, "Buatlah sebuah surah yang semisal dengan surah (Al-Qur'an), dan ajaklah siapa saja di antara kamu orang yang mampu (membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." (Q.S. Yunus/10: 38)

- d. Al-Qur'an menantang mereka yang meragukannya untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.” (Q.S Al Baqarah/1: 23).

8. Pengembangan Materi Hadis

1) Mengetahui Kualitas Hadis

Hadis adalah setiap perkataan, perbuatan, atau ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam bahasa lain, hadis ialah setiap informasi yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Misalnya, ketika kita mengatakan “Rasulullah Saw pernah berkata” atau “Rasulullah Saw pernah melakukan...”, secara tidak langsung pernyataan tersebut sudah bisa dikatakan hadis.

Namun persoalannya, apakah pernyataan tersebut benar-benar kata Rasulullah atau tidak? Karena belum tentu setiap informasi yang mengatasnamakan Rasulullah benar-benar valid dan banyak juga berita tentang Rasulullah dipalsukan untuk kepentingan tertentu.

Sebab itu, mengetahui kebenaran sebuah informasi yang mengatasnamakan Rasulullah (hadis) sangatlah penting. Para ulama hadits membagi hadis berdasarkan kualitasnya dalam tiga kategori, yaitu hadis shahih, hadis hasan, hadis dhaif. Uraianya sebagai berikut:

a) Hadis Sahih

Menurut Bahasa sahih berarti benar, sempurna, tiada cela (dusta, palsu), sesuai dengan hukum (peraturan). Menurut istilah, arti hadis sahih adalah hadis yang bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh orang-orang yang adil dan dhabith, serta tidak terdapat di dalamnya suatu kejanggalan dan cacat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hadis sahih ialah:

- 1) Sanad Hadis itu harus bersambung sampai kepada Nabi tidak ada yang terputus.
- 2) Para perawi yang meriwayatkan hadis itu, haruslah orang yang bersifat adil yakni istiqamah dalam agamanya dan baik akhlaknya.
- 3) Para perawi yang meriwayatkan hadis itu, haruslah bersifat dhabith yakni memiliki ingatan dan hafalan yang sempurna.
- 4) Apa yang berkenaan dengan hadis itu, tidak ada kejanggalan- kejanggalan yang bertentangan dengan aturan-aturan yang telah berlaku secara umum atau bertentangan dengan hadis yang lebih kuat.

b) Hadis Hasan

Hasan secara Bahasa adalah merupakan kata sifat yang berarti bagus atau indah. Sedangkan hadis hasan ialah hadis yang sanadnya bersambung, yang diriwayatkan oleh orang adil tetapi kurang sedikit dhabith (kuatnya hafalan), tidak terdapat di dalamnya

suatu kejanggalan dan tidak juga terdapat cacat. Melihat dari pengertian tersebut, maka hadis hasan itu tidak ada perbedaannya dengan hadis sahih kecuali hanya di bidang hafalan orang yang meriwayatkan hadisnya.

c) Hadis Dha'if

Hadis dha'if ialah hadis yang tidak memiliki salah satu syarat atau lebih dari syarat-syarat hadis sahih dan hadis hasan. Hadis dha'if juga bisa disebut hadis mardud, yaitu hadis yang ditolak atau tidak dapat dijadikan hujjah atau dalil dalam menetapkan sesuatu hukum.

2) Mengetahui Kitab-Kitab Hadis

Hukum Islam bertumpu pada dua sumber yang utama yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Hadis Rasulullah yang kita pelajari dan kita amalkan pada saat ini adalah yang ditulis oleh para ulama ahli hadis dalam berbagai kitab. Berdasarkan pembagian kitab hadis, para ulama ahli hadis membagi menjadi 9 kitab hadis (kutubut tis'ah) yang menjadi rujukan utama yaitu:

- a. Sahih Bukhari
- b. Sahih Muslim
- c. Muwatha' Imam Malik
- d. Musnad Ahmad
- e. Sunan Al-Nasa'i
- f. Sunan Ibnu Majah
- g. Sunan Abu Dawud
- h. Sunan Al-Tirmizi
- i. Sunan Al-Darimi

KESIMPULAN

Al-Qur'an adalah Kalamullah, yang menjadi mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya dinilai sebagai ibadah. Di dalam Al-Qur'an, ada tiga fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Bukti kebenaran Al-Qur'an dikemukakan dalam bentuk tantangan yang sifatnya bertahap.

Pengembangan materi kualifikasi Hadis menjadi salah satu hal yang penting dalam pembelajaran Hadis. Kualifikasi Hadis merujuk pada metode dan teknik untuk mengevaluasi kesahihan dan keotentikan sebuah Hadis. Materi kualifikasi Hadis harus dikembangkan secara teliti dan berkelanjutan agar siswa dapat memahami metode dan teknik yang tepat untuk menilai kesahihan sebuah Hadis. Dalam pengembangan materi kualifikasi Hadis, perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar dan metode-metode yang diterapkan oleh para ulama Hadis. Selain itu, materi kualifikasi Hadis juga harus disesuaikan dengan level pemahaman siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka secara bertahap dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfahani, Asfahani, "Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler Dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo)," QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, Vol. 11 No. 1, Januari –Juni 2019.
- Farah, Naila. "Mengetahui Kitab-Kitab Hadis" Jurnal: Diya al-Afkar. Vol. 2. No. 1. 2014.
- Hafidz, Moh. Abdul. "Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VII" Jakarta: Kementerian Agama RI. 2020. <https://kbbi.web.id/sahih>
- Ismail, Syuhudi. "Pengantar Ilmu Hadis" Bandung: Angkasa. 2000.
- Muhammad, "Cara Mengimplementasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan",

- Jurnal Al-Ashriyyah, Vol 2, No 1, 2016.
- Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Ramdani, Riva Sahri. "Kajian Santri" Bandung: Edu Publisher. 2021.
- Suparlan, "Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam," PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2 No. 3, Desember 2020.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul, Kuliah Al-Qur'an Kajian Al-Qur'an Dalam Teks dan Konteks, Mataram: Sanabil 2021.
- Yuslem, Nawir. "Ulumul Hadis" Serang: Mutiara Sumber Widya. 2001.
- Kirchberger, Bernardus Boli Ujan dan Georg. Liturgi Autentik Dan Relevan. Maumere: Ledalero, 2006.
- Kristanto, E. Martasudjita dan J. Musik Dan Nyayian Liturgi-Panduan Untuk Memahami Dan Memilih Nyayian Liturgi. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Martasudjita, Emanuel. Teologi Inkulturasi (Perayaan Injil Yesus Kristus Di Bumi Indonesia). Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Maryanto, Ernest. Kamus Liturgi Sederhana. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Metom, Philipus Benitius. Panduan Pastoral Musik Liturgi. Yogyakarta: Bajawa Press, 2018.
- Nugroho, Purwoko Agung. Interpretasi Wisata Alam: Perencanaan Interpretasi Wisata Alam Terpandu Dan Mandiri. Yogyakarta: Deepublish: CV Budi Utama, 2019.
- PML A-83. Koleksi Dokumen Gereja Tentang Musik Liturgi (Disalin Oleh Pusat Musik Liturgi Khusus Untuk Keperluan Pendidikan). Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2013.
- Prier, Karl-Edmund. Perkembangan Musik Gereja Abad Ke-20, Dalam Gema Duta Wacana Gereja. Musik Gere. Yogyakarta: Gema Duta Wacana, 1994.
- . Sejarah Musik Jilid 1. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi (PML), 1991.
- Prier, Karl Edmund. Perjalanan Musik Gereja Katolik Indonesia Tahun 1957-2007. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2008.
- . "Varietates Legitimae." In Instruksi IV Untuk Pelaksanaan Konstitusi Liturgi. Terjemahan. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2017.
- Putra, Zakarias Aria Widyatama, Adyatmaka Jati, and Yudhistira Oscar Olendo. "Representasi Musik Liturgi Inkulturatif Dayak Kalimantan Barat Dalam Buku Madah Bakti." Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni 6, no. 2 (2023): 71–86.
- Rachman, Rasid. Pengantar Sejarah Liturgi. Tangerang: Bintang Fajar, 1999.
- Rifqi, Tenia Kurniawati. Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia. Edited by Teguh Arie Sandy. Malang: AhliMedia Press, 2020.
- Rusmansyah, Aji. "Musik Liturgi Gereja Katolik." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Tama, Simon Arief Herdian Putra. "Inkulturasi Prier Memperkaya Ekspresi Iman Dengan Musik." Jurnal Teologi 7, no. 1 (2018): 77–96.
- Wauran, Queency Christie. "Kajian Biblika Kecemburuan Allah Terhadap Penyembahan Berhala Berdasarkan Keluaran 20:4-6." Jaffray 13, no. 2 (2015): 249–284.
- Winarno, Herimanto dan. Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar. Edited by Rini Rachmatika. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.